

FUNGSI DAN PERAN KLAUSA RELATIF DENGAN PEMARKAH WHICH DALAM BUKU CERITA ANAK:

Monica Melinda Putri Susanti ¹, Zoarinala Faratiana Irene Arson ²

^{1,2} Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan, Surakarta,
57126 Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹ lindaputrisusanti15@yahoo.com, ² zoarinalafaratiana@gmail.com

Received 26-11-2022

Revised 08-01-2023

Published 02-02-2023

Abstract: *This research has objective, that is to describe the function and the role of non-restrictive relative clause, that contains pronoun which. The design of this research is descriptive qualitative. The subject within is book with title Children's Bible Stories: Share the greatest stories ever. The object is 78 English which-relative clauses. The data collecting uses reading method and note-taking technique. The analysing utilizes referential equivalent method and sorting of determining elements technique. The finding shows that which-clause functions as modifier for nouns, noun phrases, verb phrases, and other clauses. In the context of role, which-clause adds more information about state, place, agent, target, reason, and instrument*

Keywords: *children story, function, role, which-clause*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan peran dari klausa relatif yang bersifat tak membatasi which. Penelitian ini memiliki desain deskriptif kualitatif. Subjek kajian dalam penelitian ini adalah buku Children's Bible Stories: Share the greatest stories ever. Objek kajian dalam penelitian ini 78 kalimat berbahasa Inggris yang mengandung klausa relatif which. Pengumpulan data di sini menggunakan metode simak dan teknik catat. Analisis datanya memanfaatkan metode padan referensial dan teknik pilah unsur penentu. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan, bahwa klausa which muncul untuk menjadi modifikator bagi nomina, frasa nominal, frasa verbal, dan klausa lain. Dalam konteks peran, klausa which memberikan informasi terkait keadaan atau situasi, tempat atau lokasi, agen atau pelaku, target atau sasaran, penyebab, dan instrumen atau alat

Kata kunci: *cerita anak, fungsi, klausa which, peran*

Pendahuluan

Klausa adalah satuan sintaksis yang berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Klausa memiliki potensi untuk menjadi kalimat tunggal, karena di dalamnya sudah ada fungsi sintaksis yang wajib, yaitu subjek dan predikat. Frasa dan kata juga mempunyai potensinya sendiri untuk menjadi kalimat apabila mereka diberi intonasi final. Berdasarkan strukturnya klausa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa bebas, yaitu klausa yang mempunyai unsur-unsur lengkap, sekurang-kurangnya memiliki subjek, predikat, dan adanya potensi menjadi kalimat mayor, serta klausa terikat atau klausa yang unsurnya tidak lengkap, mungkin hanya subjek, objek, atau keterangan saja.

Klausa terikat diawali dengan konjungsi subordinatif, yang dikenal dengan klausa subordinatif atau klausa bawahan. Dalam kelompok klausa subordinat, terdapat tiga jenis klausa; (1) klausa nominal atau kata benda, (2) klausa adverbial, dan (3) klausa relatif atau *relative clause*. Klausa nominal adalah klausa yang dapat digunakan baik sebagai subjek atau objek kalimat maupun di tempat lain, tempat frasa kata benda biasanya ditemukan. Klausa adverbial pada umumnya mengikuti klausa utama dan berfungsi sebagai adverbial dalam kalimat. Klausa relatif dalam bahasa Inggris biasanya dimulai dengan pronomina *with who*,

whom, whose, which, atau that. Masing-masing pronomina yang digunakan sudah memiliki perannya masing-masing, antara lain *what* yang menjelaskan kejadian, *who* untuk menjelaskan agen atau pelaku, *when* sebagai penunjuk waktu, *where* menjelaskan lokasi atau tempat, *why* menjelaskan alasan atau penyebab, dan *how* menjelaskan cara atau modal.

Permasalahan yang muncul dari penafsiran peran klausa relatif berbahasa Inggris adalah bahwa terdapat pronomina yang tidak memiliki perannya sendiri yang mutlak. Contoh permasalahan ini muncul pada penggunaan klausa yang diawali dengan pronomina *which* 'yang mana'. Pronomina ini memiliki frekuensi yang tinggi dalam klausa relatif berbahasa Inggris, namun apabila dilihat dari konteks klausa sebelumnya, kata *which* sendiri dapat ditafsirkan sebagai wakil atas fungsi yang berbeda-beda. Klausa relatif ini merupakan salah satu klausa relatif yang memiliki karakteristik yang unik, karena bisa menjadi subjek atau objek. Selain itu, jenis klausa ini dapat digunakan pada *non-restrictive relative clauses* 'klausa relatif yang bersifat tak membatasi' dan juga dapat digunakan juga pada *restrictive relative clauses* 'klausa relatif yang bersifat membatasi', meskipun frekuensinya dalam realitas tidak sebanyak jenis sebelumnya. Di sisi lain, *which* berfungsi bukan sebagai *relativiser* yang bisa menjadi subjek dan objek, tetapi sebagai *discourse connective* juga. Oleh karena itu, peneliti memiliki keinginan kuat untuk menganalisis peranan dari pronomina *which* yang digunakan dalam klausa relatif. Penelitian ini memfokuskan diri kepada *subordinate non-restrictive relative clauses* yang mengandung pronomina *which* yang diawali dengan verba dan pronomina.

1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berbicara tentang fungsi dan peran klausa *which* 'yang mana' ini mengacu pada empat jenis penelitian terdahulu yang memiliki fokus yang sama, yaitu dalam Tao et al, 2001; Allen, 2009; Cho et al, 2016; dan Miecznikowski, 2022. Dalam Tao et al, 2001 dan Miecznikowski, 2022, telah dijelaskan mengenai peranan klausa *which* dalam percakapan, misalnya untuk menunjukkan rasa ketidaksetujuan. Di sisi lain, Allen, 2009 dan Cho et al, 2016 menggali lebih dalam peranan klausa *which* dalam teks. Meskipun demikian, teks yang digunakan memiliki jenis yang berbeda, karena mereka mempergunakan teks jurnal dan teks berita yang telah disederhanakan. Selain itu, hasil temuan mereka terkait peran klausa *which* masih terbatas dalam belum menyeluruh, yakni bahwa klausa *which* hanya berperan untuk menjelaskan hasil dan memberikan informasi tambahan lain. Namun demikian, mereka tidak merinci jenis informasi apakah yang dimaksud dalam klausa tersebut. Kekurangan yang masih terdapat dalam keempat penelitian tersebut di atas adalah bahwa mereka belum ikut menelaah fungsi klausa *which* secara gramatikal dan peran klausa *which* dalam teks dengan genre atau aliran lain. Dari sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparbandingkan fungsi dan peran klausa *which* dalam teks dengan aliran cerita anak.

1.2. Landasan Teori

Klausa adalah satuan sintaksis yang berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi tersebut terdapat komponen-komponen, berupa kata atau frasa, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek, atau keterangan. Klausa memiliki potensi untuk menjadi kalimat tunggal, karena di dalamnya sudah ada fungsi sintaksis yang wajib, yaitu subjek dan predikat. Frasa dan kata juga mempunyai potensinya sendiri untuk menjadi kalimat apabila mereka diberi intonasi final; tetapi hanya sebagai kalimat minor, bukan sebagai kalimat mayor; sedangkan klausa berpotensi untuk menjadi kalimat mayor atau utama jika diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca.

(1) kami merasa senang

Contoh di atas dapat dikategorikan sebagai klausa atau kalimat. Namun, jika dicermati lebih detail, contoh di atas tergolong ke dalam klausa, sebab kumpulan kata di atas tidak diawali

dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca, sehingga contoh di atas belum memiliki intonasi yang final.

(2) Ia membaca buku di perpustakaan.

Contoh di atas tersebut memiliki bentuk yang mirip dengan contoh sebelumnya, sehingga dapat masuk ke dalam kategori klausa atau kalimat. Meskipun demikian, apabila diperhatikan dengan saksama, contoh kedua ini berhak untuk disebut sebagai kalimat, sebab ia diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, sehingga contoh ini memiliki intonasi yang final.

Berdasarkan strukturnya, klausa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa bebas atau klausa yang mempunyai unsur-unsur lengkap, sekurang-kurangnya mempunyai subjek, predikat dan potensi menjadi kalimat mayor, serta klausa terikat, atau klausa yang unsurnya tidak lengkap, mungkin hanya subjek saja, objek saja, atau keterangan saja. Klausa terikat diawali dengan konjungsi subordinatif, yang dikenal dengan klausa subordinatif atau klausa bawahan. Di sisi lain, klausa yang hadir dalam kalimat majemuk disebut klausa atasan atau klausa utama.

Ketika dua klausa atau lebih digabungkan dengan konjungsi selain *dan*, *tetapi*, *atau*, atau *belum*, salah satu klausa tersebut merupakan klausa utama. Dalam kelompok klausa subordinat, terdapat tiga jenis klausa; (1) klausa nominal atau kata benda, (2) klausa adverbial, dan (3) klausa relatif atau *relative clause*. Klausa nominal adalah klausa yang dapat digunakan baik sebagai subjek atau objek kalimat atau di tempat frasa kata benda biasanya ditemukan.

(3) *In your review, your boss mentioned **the fact that you visited fake website.***

'Dalam ulasan tentangmu, bosmu menyebutkan **fakta bahwa kamu mengunjungi laman palsu.**'

Dalam kalimat di atas, klausa *the fact that you visited fake website* 'fakta bahwa kamu mengunjungi laman palsu' tersebut termasuk ke dalam klausa nominal, karena klausa tersebut berfungsi sebagai objek langsung yang dikenai oleh predikat *mentioned* 'menyebutkan'. Di sisi lain, klausa adverbial pada umumnya mengikuti klausa utama dan berfungsi sebagai adverbia dalam kalimat.

(4) *He bakes cakes **before he leaves for work every Sunday.***

'Dia memanggang kue **sebelum dia pergi bekerja setiap hari Minggu.**'

Dalam kalimat di atas, klausa *before he leaves for work every Sunday* 'sebelum dia pergi bekerja setiap hari Minggu' berfungsi sebagai klausa adverbial, karena peran yang ditunjukkan adalah keterangan waktu, yaitu kejadian yang dilakukan oleh *he* 'dia' setelah proses memanggang kue.

Klausa relatif menjelaskan lebih banyak tentang kata benda. Kelompok kata ini berfungsi sebagai kata sifat serta dalam frasa kata benda ditemukan adanya *postmodifier*. Kata benda yang dimodifikasi disebut sebagai *antecedent* atau sesuatu yang mendahului. Dalam bahasa Inggris, klausa relatif biasanya dimulai dengan pronomina *with who, whom, whose, which*, atau *that*. Kata-kata ini disebut sebagai pronomina atau kata ganti relatif. Beberapa dari mereka juga berfungsi sebagai kata ganti tanya. Kata ganti relatif untuk subjek maupun objek berada di awal klausa relatif.

Relative clause atau klausa relatif adalah jenis *independent clause* 'klausa tak terikat'. Klausa tersebut memiliki subjek dan kata kerja, tetapi tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, karena maknanya akan menjadi rancu atau ambigu. Klausa ini disebut juga sebagai *adjective clause* 'klausa adjektival', karena fungsinya mirip dengan fungsi adjektiva atau kata sifat yang berfungsi untuk memberikan informasi tambahan pada kata benda. *Relative clause* selalu dimulai dengan *relative pronoun* 'pronomina relatif' yang menggantikan kata benda (*noun*), frasa kata benda (*noun phrase*), atau kata ganti (*pronoun*) saat menggabungkan beberapa klausa yang terikat padanya. Masing-masing pronomina yang digunakan sudah memiliki perannya masing-masing, antara lain *what* menjelaskan kejadian, *who* menjelaskan agen atau pelaku,

when menjelaskan waktu, *where* menjelaskan lokasi atau tempat, *why* menjelaskan alasan atau penyebab, dan *how* menjelaskan cara atau modal.

Klausa relatif dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *defining relative clause* dan *non-defining relative clause*. *Defining relative clause* atau bisa juga disebut sebagai *restrictive relative clause* memberikan informasi yang menjelaskan sebuah noun (informasi penting untuk melengkapi identifikasi sebuah noun). Pada penulisannya, klausa ini tidak membutuhkan tanda baca koma dan apabila klausa ini dihilangkan, maka makna kalimatnya menjadi ambigu, karena klausa ini memberikan informasi penting yang membedakan hal yang satu dengan yang lainnya.

That atau *which* dapat digunakan untuk *noun* yang bukan manusia. Klausa relatif menggunakan *that* atau *who* untuk kata benda yang merupakan manusia. Ketika sebuah kata benda menjadi objek melalui preposisi, nomina dan preposisinya dipindahkan ke depan klausa relatif. Dalam bahasa Inggris yang lebih kasual, umumnya yang dipindahkan hanya pronomina saja. Lagi pula kata ganti relatif hanya dapat dihilangkan jika kata ganti tersebut adalah objek dari klausa sebelumnya. Saat kata ganti relatif adalah subjek dari klausa, kata ganti tidak dapat dihilangkan.

(5) *Every dog **that has rabies** is very dangerous.*

'Setiap anjing **yang memiliki rabies** sangat berbahaya.'

Klausa *that has rabies* 'yang memiliki rabies' ini termasuk ke dalam kategori klausa relatif yang bersifat membatasi. Fitur pengklasifikasian yang nampak jelas adalah ketidakhadiran tanda baca koma. Klausa ini memiliki peran yang penting, karena ia membantu membedakan jenis anjing apa yang disebut berbahaya. Apabila klausa ini dihilangkan, kalimat yang tersisa adalah *setiap anjing sangat berbahaya* dan hal ini akan memicu ambiguitas, karena tidak semua anjing berbahaya.

(6) *I enjoy watching movies **that employ lots of special effects**.*

'Aku menikmati film **yang menggunakan banyak efek spesial**.'

Memiliki karakteristik yang sama dengan contoh kalimat sebelumnya, contoh (6) ini juga merupakan klausa yang membatasi, karena tidak memiliki tanda baca koma. Di sini dijelaskan bahwa penutur hanya menyukai aktivitas menonton film yang di dalamnya terdapat bermacam-macam efek spesial. Penutur tidak menyukai film yang biasa-biasa saja. Apabila klausa *yang menggunakan banyak efek spesial* dihapus, maka kalimat di atas akan mengalami perubahan makna, yaitu bahwa penutur menyukai semua jenis film.

Non-defining relative clause atau bisa juga disebut sebagai *non-restrictive relative clause* atau klausa relatif tak membatasi, karena klausa ini hanya menyediakan informasi tambahan. Informasi yang disediakan mungkin cukup menarik dan penting untuk percakapan yang lebih luas, tapi tidak penting untuk dapat mengidentifikasi nomina secara tepat. *That* tidak bisa digunakan sebagai *relative pronoun* 'pronomina relatif' dalam *non-restrictive relative clause*. Tanda baca koma selalu digunakan di awal dan akhir jenis klausa relatif ini. Tanda baca koma berfungsi untuk menghindarkan interupsi yang dilakukan klausa ini terhadap klausa utamanya. Sebuah klausa relatif yang tak membatasi dapat memodifikasi satu nomina, frasa nominal, atau preposisi secara keseluruhan.

(7) *I went to London with John Baker, **who lives next door**.*

'Aku pergi ke London bersama John Baker **yang tinggal di rumah sebelah**.'

Klausa relatif dalam kalimat (7) di atas dapat dikatakan termasuk klausa yang tak membatasi, karena secara ortografis ia memerlukan tanda baca koma di depannya. Selain itu, informasi yang terkandung dalam klausa tersebut sifatnya tidak wajib, sebab tidak semua yang mendengar klausa di depannya, membutuhkan informasi tambahan bahwa John Baker tinggal di sebelah rumahnya si penutur. Apabila klausa ini tidak disertakan, maka pendengar atau pembaca tetap dapat memahami kalimat dengan baik mengenai John Baker yang dimaksud

oleh penulis atau penutur. Dalam konteks di atas, klausa *who* tersebut mengandung peran agen yang menjelaskan bahwa John Baker tinggal di rumah sebelah.

- (8) *Watching Star Wars, which has lots of special effects, is my favorite thing to do.*
'Menonton Star Wars, yang mengandung banyak efek spesial, adalah kegiatan kesukaanku.'

Klausa relatif dalam kalimat (8) di atas memberikan informasi tambahan bahwa film Star Wars mengandung banyak efek spesial. Klausa *which* di sini bersifat tak membatasi karena ia dipisahkan oleh tanda baca koma dari klausa utama. Apabila klausa tersebut dihapus, maka kalimat di atas tetap dapat memiliki makna yang sama, bahwa penutur menyukai aktivitas menonton film Star Wars, karena semua serial film ini memiliki banyak efek spesial. Dalam konteks ini, klausa *which* memiliki peran lokasi, karena menjelaskan bahwa di dalam film Star Wars terdapat berbagai jenis efek spesial. Di sisi lain, klausa *which* ini juga dapat berfungsi sebagai *restrictive clause* jika tanda baca komanya tidak diikutkan. Jika demikian, maka makna bahwa penutur hanya menyukai film Star Wars yang memiliki efek spesial saja, atau dengan kata lain tidak semua serial film ini.

Metode Penelitian

Desain penelitian dalam artikel ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah buku cerita berbahasa Inggris yang berjudul *Children's Bible Stories: Share the greatest stories ever told* 'Cerita Alkitab untuk Anak: Sebarkan cerita-cerita terbaik yang pernah ada'. Buku tersebut merupakan karya dari Sally Tagholm et al. dan memiliki 320 halaman. Buku cerita tersebut di atas diterbitkan oleh DK Publishing pada tahun 2021, yang merupakan edisi Amerika yang kedua. Buku cerita anak ini berfokus pada cerita-cerita terkenal yang terdapat dalam alkitab. Buku cerita ini mengandung lima subbab, yang adalah *The Books of the Bible* 'Buku tentang Alkitab', *The Covenants* 'Perjanjian Formal', *Lands of the Bible* 'Negeri dalam Alkitab', *The Old Testament* 'Perjanjian Lama', *The New Testament* 'Perjanjian Baru'. Lebih lanjut, dalam subbab *The Old Testament* 'Perjanjian Lama' dapat ditemukan 77 subjudul. Di sisi lain, dapat dilihat bahwa subbab *The New Testament* 'Perjanjian Baru' memiliki 67 subjudul. Selain itu, objek kajian dalam penelitian ini adalah 78 kalimat berbahasa Inggris yang mengandung klausa dengan pronomina *which* 'yang mana' yang tergolong ke dalam anak klausa dan yang bersifat tak membatasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *non-restrictive*. Objek tersebut difokuskan pada klausa yang memiliki struktur awal *which* + verba dan *which* + pronomina.

Dalam Sudaryanto (2016: 203-211), telah disampaikan bahwa terdapat dua jenis metode penyediaan data, yakni metode simak dan metode cakap. Dalam mengumpulkan objek kajian, penelitian ini memanfaatkan metode simak, yaitu dengan cara membaca keseluruhan buku cerita tersebut di atas untuk menemukan kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat klausa *which*. Dalam metode tersebut di atas, teknik pengumpulan data yang diadopsi adalah teknik catat, yang mana peneliti mencatat seluruh kalimat beserta klausa *which* tersebut dengan bantuan alat tulis. Dari ketiga pencatatan data (Sudaryanto, 2016: 6), penelitian ini menggunakan transkripsi ortografis dengan alasan bahwa penelitian ini mengkaji masalah-masalah keklusaan.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri dengan kemampuan dan pengetahuannya terhadap klausa relatif *which*. Dalam proses menganalisis objek kajian, peneliti mempergunakan metode padan referensial (Sudaryanto 2016: 15), yang mengacu pada ciri-ciri kata *which* yang tergolong ke dalam pronomina interogatif dan referensi tentang klausa *which* yang bertugas untuk membantu memberikan informasi tambahan terhadap suatu hal yang telah disebutkan dalam klausa yang terletak di depannya. Dari metode analisis ini, alat penentunya berada di luar dan tidak menjadi bagian

dari bahasa yang diteliti dan teknik analisis yang dimanfaatkan adalah teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah sebagai pembeda referen.

Temuan dan Pembahasan (Section style)

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 78 kalimat berbahasa Inggris yang mengandung klausa *which* yang bersifat tidak membatasi, penelitian ini membuahkan hasil bahwa klausa relatif *which* dalam buku cerita anak yang berjudul *Children's Bible Stories: Share the greatest stories ever told* memiliki fungsi secara gramatikal sebagai modifikator dari nomina, frasa nominal, frasa verbal, dan klausa. Berikut adalah perincian terkait frekuensi kemunculan klausa tersebut:

Tabel 1. Frekuensi Fungsi Klausa *which*

No.	Fungsi Modifikator	Frekuensi	Persentase
1	Nomina	16	20,5%
2	Frasa nominal	48	61,5%
3	Frasa verbal	1	1,3%
4	Klausa	13	16,7%
	Total	78	100%

Selain memaparbentangkan frekuensi fungsi klausa *which* secara gramatikal, penelitian ini secara bersamaan juga mendeskripsikan, bahwa klausa relatif ini dalam buku cerita anak tersebut berperan untuk memberikan informasi tambahan tentang situasi, tempat, agen, target, penyebab, dan instrumen. Berikut adalah perincian terkait frekuensi kemunculan klausa *which* berdasarkan perannya.

Tabel 2. Frekuensi Peran Klausa *which*

No.	Peran	Frekuensi	Persentase
1	Situasi	35	44,9%
2	Tempat	6	7,7%
3	Agen	11	14,1%
4	Target	15	19,2%
5	Penyebab	4	5,1%
6	Instrumen	7	9%
	Total	78	100%

Berdasarkan paparan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa klausa relatif *which* secara dominan berfungsi sebagai modifikator frasa nominal dan mengambil peran untuk memberikan informasi tambahan keadaan atau situasi.

- (9) *Among them are the Dead Sea Scrolls, which contain parts of the Old Testament and other religious texts from as early as the 3rd century BCE.*

'Diantaranya adalah **Perkamen Laut Mati**, yang mengandung bagian dari Perjanjian Baru dan teks religius lain dari abad ke-3 SM.'

Klausa *which* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai modifikator frasa nominal *the Dead Sea Scrolls* 'Perkamen Laut Mati'. Klausa ini berperan untuk menjelaskan tempat karena di dalamnya terdapat verba *contain* 'mengandung'. Dengan verba tersebut, klausa *which* mengisyaratkan bahwa di dalam perkamen tersebut dapat ditemukan bagian dari Perjanjian Baru dan teks religius lain dari abad ke-3 SM. Klausa ini digolongkan ke dalam klausa *non-*

restrictive, sebab ia dipisahkan dengan tanda baca koma dan apabila klausa ini dihilangkan, pembaca akan tetap memahami jenis perkamen apa yang sedang dimaksud.

- (10) *They were all built in **Mesopotamia** (shaded orange)-which is now mostly modern-day Iraq.*

'Semuanya dibangun di **Mesopotamia** (warna jingga)-yang sekarang sebagian merupakan Irak modern.'

Klausa *which* dalam kalimat di atas berfungsi secara gramatikal untuk menjadi modifikator nomina Mesopotamia. Selain itu, peran dari klausa tersebut adalah memberikan informasi tambahan suatu keadaan atau situasi. Dalam klausa tersebut terkandung verba *is* 'adalah' yang bermakna bahwa keadaan wilayah Mesopotamia berada di wilayah Irak dalam zaman modern. Apabila klausa ini dihilangkan, pembaca akan tetap memahami apa yang dimaksud dengan Mesopotamia, sebab tidak ada wilayah lainnya selain yang sedang dibicarakan.

- (11) *At Jesus's trial, **Peter had disowned him three times**, which is why Jesus questions his love three times.*

'Saat Yesus diadili, **Petrus telah menyangkalnya tiga kali**, yang mana membuat Yesus mempertahankan kasihnya sebanyak tiga kali.'

Klausa *which* dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjadi modifikator untuk klausa *Peter had disowned him three times* 'Petrus telah menyangkalnya tiga kali'. Dari sini, peran klausa tersebut adalah untuk menjelaskan tambahan informasi tentang penyebab, karena klausa tersebut menyiratkan bahwa peristiwa penyangkalan itu menjadi alasan mengapa Yesus mempertanyakan atau menjadi tidak yakin apakah Petrus sungguh mengasihinya. Apabila klausa ini dibuang, maka pembaca akan tetap mengerti peristiwa penyangkalan yang terjadi dan sering dibicarakan dalam alkitab.

- (12) *Esau demonstrates that he is not fit to lead by **swapping his inheritance**, which includes God's covenant, for some food.*

'Esau menunjukkan bahwa dia tak layak untuk memimpin dengan cara **menukar warisannya**, yang mengikutsertakan perjanjian dengan Tuhan, untuk beberapa makanan.'

Klausa *which* dalam kalimat di atas memiliki fungsi untuk menjadi modifikasi bagi frasa verbal *swapping his inheritance* 'menukar warisannya'. Selain itu, peran yang diambil klausa tersebut adalah untuk menyiratkan sebuah agen atau pelaku, karena perjanjian Tuhan turut diambil oleh sebuah proses tukar-menukar seluruh warisannya dan perjanjian itu juga diberikan kepada orang lain. Apabila klausa ini tidak diikutsertakan, maka kalimat tersebut tetap dapat dipahami sebagaimana maksud penulis, karena perjanjian yang terjadi antara Tuhan dengan Esau hilang berdasarkan kejadian tersebut.

- (13) *He fetched **a basin**, which he filled with clean water.*

'Dia mengambil **sebuah baskom**, yang dia isi dengan air bersih.'

Fungsi yang dikandung klausa *which* dalam kalimat di atas adalah untuk menjadi modifikator frasa nominal *a basin*. Klausa ini juga mengambil peran sebagai penambah informasi tentang target atau sasaran. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa baskom itu menjadi sasaran yang dikenai aksi *filled* 'isi' yang dilakukan oleh *he* 'dia'. Jika klausa itu tidak diikutsertakan, maka kalimat di atas tetap dapat dipahami maksudnya, sebab kalimat selanjutnya berbicara tentang kegiatan membasuh kaki.

- (14) *The wine represents **Jesus's blood**, which will spill in order to unite the people of God.*

'Anggur itu menggambarkan **darah Yesus**, yang akan ditumpahkan untuk menyatukan orang-orang yang mengikut Tuhan.'

Fungsi yang nampak dari klausa *which* dalam kalimat di atas adalah modifikator bagi frasa nominal *Jesus's blood* 'darah Yesus'. Peran klausa yang muncul di kalimat ini adalah untuk menambah informasi tentang instrumen atau alat yang dapat dilihat pada penggunaan frasa *in*

order to 'dalam rangka untuk'. Hal ini dapat disimpulkan sedemikian, karena klausa ini menyiratkan bahwa darah Yesus digunakan untuk menyatukan orang-orang yang mengikut Dia. Dari sebab itu, *darah Yesus* dianggap sebagai alat agar proses penyatuan tersebut dapat terlaksana. Jika klausa tersebut tidak dipakai, maka pembaca akan tetap dapat memahami fungsi dari *darah darah Yesus*, karena dalam alkitab hanya itulah yang menjadi fungsi dari penumpahan darah Yesus tersebut.

- (15) *It is unclear exactly why God rejects Cain's offering, but it is likely that they were not **the first corps**, which were deemed the best.*

'Tidak jelas mengapa Tuhan menolak persembahan Kain, tetapi kemungkinan besar karena bukan **hasil panen pertama**, yang dianggap terbaik.'

Dalam kalimat (13) di atas, klausa relatif menjadi modifikator untuk frasa nominal *the first corps* 'hasil panen pertama'. Klausa ini berperan untuk menunjukkan keadaan atau situasi yang berkaitan dengan frasa nominal tersebut. Dengan adanya klausa relatif ini, dijelaskan bahwa hasil panen yang pertama dianggap sebagai hasil panen yang terbaik. Jika klausa ini tidak diikutsertakan, maka klausa yang berada di depannya tidak mengalami perubahan makna. Pembaca tetap dapat memahami maksud dari *hasil panen pertama*.

- (16) *She was dressed in the most beautiful embroidered robes and wore **a heavy jeweled veil**, which concealed her face completely.*

'Dia mengenakan jubah bordir yang paling indah dan **sebuah kerudung permata tebal**, yang menyembunyikan seluruh wajahnya.'

Klausa relatif dalam kalimat (14) memiliki fungsi sebagai modifikator untuk frasa nominal *a heavy jeweled veil* 'sebuah kerudung permata tebal'. Di sini, peran dari klausa ini adalah untuk menunjukkan bahwa frasa nominal tersebut adalah agen atau pelaku. Kerudung yang berhiaskan permata tebal menjadi agen yang melakukan sebuah aksi *concealed* 'menyembunyikan' dengan *her face* 'wajahnya' sebagai target. Jika klausa ini dihapus, maka makna yang dimiliki klausa di depannya tidak berubah. Pembaca tetap dapat mengetahui arti dari kerudung berhiaskan permata tebal.

- (17) *Soon, it arrived in **Canaan**, which Joseph had left so many years before.*

'Kelaparan dengan cepat sampai di **Kanaan**, tempat yang telah ditinggalkan Yosef bertahun-tahun sebelumnya.'

Dalam kalimat di atas, pronomina *it* diterjemahkan menjadi *kelaparan* dengan mengacu pada kalimat sebelumnya yang membicarakan tentang wabah kelaparan. Klausa relatif di atas memodifikasi nomina Kanaan. Selanjutnya, klausa ini berperan untuk menunjukkan target yang melekat pada tempat yang bernama Kanaan, karena nomina ini dikenai aksi *had left* 'telah ditinggalkan' yang dilakukan oleh Yosef selaku agen. Jika klausa relatif ini dihilangkan, maka pembaca tetap dapat mengetahui maksud dari wilayah dengan nama Kanaan.

- (18) *It translates as "**the one who is always there**", which reflects the Lord's eternal presence.*

'Yahweh diterjemahkan menjadi "**dia yang selalu ada**", yang merefleksikan kehadiran Tuhan yang abadi.'

Dalam kalimat (16) di atas pronomina *it* diterjemahkan menjadi Yahweh, karena kalimat sebelumnya membahas tentang nama Tuhan yang tertulis dalam bahasa Ibrani, yaitu YHWH atau Yahweh. Di sini, klausa relatif ini berfungsi untuk menjadi modifikator bagi klausa *the one who is always there* 'dia yang selalu ada'. Klausa relatif tersebut berperan untuk memberikan informasi ekstra tentang keadaan atau situasi yang menyangkut klausa tersebut. Dengan adanya klausa ini dijelaskan bahwa *dia yang selalu ada* adalah sebuah cerminan dari kehadiran Tuhan yang sifatnya abadi atau kekal. Jika klausa ini tidak disertakan, maka pembaca akan tetap dapat menerima maksud dari klausa di depannya, karena di dalam alkitab, arti dari klausa tersebut adalah bahwa Tuhan selalu menyertai umat-Nya.

Simpulan

Pronomina *when* berperan untuk menjelaskan waktu, *where* untuk lokasi, *who* untuk agen atau pelaku, *how* untuk cara atau modal, *why* untuk alasan, dan *whose* untuk kepemilikan. Berdasarkan analisis terhadap 78 kalimat yang mengandung klausa *which* yang terkandung dalam buku cerita berbahasa Inggris yang berjudul *Children's Bible Stories: Share the greatest stories ever told* 'Cerita Alkitab untuk Anak: Sebarkan cerita-cerita terbaik yang pernah ada', penelitian ini membuah hasil sebuah pemaparan yang menyatakan bahwa klausa relatif *which* muncul untuk menjadi modifikator bagi nomina, frasa nominal, frasa verbal, dan klausa lain. Di sisi lain, klausa *which* ini memiliki enam jenis peran, yaitu untuk memberikan informasi terkait keadaan atau situasi, tempat atau lokasi, agen atau pelaku, target atau sasaran, penyebab, dan instrumen atau alat. Pengelompokan peran yang dimiliki oleh klausa *which* di sini dapat dianalisis berdasarkan dua hal, yaitu informasi apa yang dikandung dalam klausa *which* tersebut dan verba apa yang dipergunakan dalam klausa tersebut, sebab kunci dari pengelompokan peran tersebut sangat bergantung pad verba yang ditemukan dalam klausa *which*. Setiap verba memunculkan peran yang berbeda-beda bagi klausa relatif *which*.

Daftar Pustaka

- Aarts, B. (2001). *English Syntax and Argument* (2nd ed.). New York: Palgrave.
- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allen, D. (2009). A Study of the role of relative clauses in the simplification of news texts for learners of English. *Journal System*, 37(4), 585-599.
- Brown, & Miller. (2016). *A Critical Account of English Syntax: Grammar, Meaning, Text*. Cheshire: Edinburgh University Press.
- Burton-Roberts, N. (2011). *Analysing Sentences: An Introduction to English Syntax* (3rd ed.). London: Pearson Education.
- Cho & Lee. (2016). English relative clauses in science and engineering journal papers: A comparative corpus-based study for pedagogical purposes. *Journal Ampersand*, 3, 61-70.
- Kortmann et al. (2005). A Comparative Grammar of British English Dialects: Agreement, Gender, Relative Clauses. (Traugott, & Kortmann, Eds.) *Journal Topics in English Linguistics*.
- Miecznikowski, J. (2022). Italian non vedo/non si vede + indirect wh-interrogative clause ('I don't see why/what/how...') as a marker of disagreement. *Journal of Pragmatics*, 197, 11-26.
- Radford, A. (2019). *Relative Clauses: Structure and Variation in Everyday English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tagholm et al. (2021). *Children's Bible Stories: Share the greatest stories ever told*. New York: DK Publishing.
- Tallerman, M. (2015). *Understanding Syntax* (4th ed.). New York: Routledge.
- Tao, & McCarthy. (2001). Understanding non-restrictive which-clauses in spoken English, which is not an easy thing. *Journal Language Sciences*, 23(6), 651-677.
- Traffis, C. (2020, December 23). *What Is a Subordinate Clause?* Retrieved from Grammarly: <https://www.grammarly.com/blog/subordinate-clause/>
- Weichman, D. (2015). Understanding Relative Clauses. (G. Volker, Ed.) *Journal Trends in Linguistics Studies and Monographs*.